

## Pemanfaatan Aplikasi E-Posyandu di Desa Kemuning Lor Jember

Muhammad Yunus\*, Atma Deharja, Maya Weka Santi, Sustin Farlinda, Rossalina Adi  
Wijayanti, Novita Nuraini

Politeknik Negeri Jember

e-mail: \*[m.yunus@polije.ac.id](mailto:m.yunus@polije.ac.id), [atma\\_deharja@polije.ac.id](mailto:atma_deharja@polije.ac.id), [mawayeka@polije.ac.id](mailto:mawayeka@polije.ac.id), [sustin@polije.ac.id](mailto:sustin@polije.ac.id),  
[rossa@polije.ac.id](mailto:rossa@polije.ac.id), [novita\\_nuraini@polije.ac.id](mailto:novita_nuraini@polije.ac.id)

Diterima: September 2021 | Dipublikasikan: Desember 2021

### ABSTRAK

Pemanfaatan aplikasi eposyandu oleh Kader Posyandu Manggis 15 dan Manggis 18 di Desa Kemuning Lor, Jember masih belum optimal. Kader lebih memilih menggunakan cara konvensional karena masih kurang pemahaman teknologi informasi. Sehingga hal berdampak pada proses kinerja dan layanan kepada masyarakat yang kurang optimal karena muncul permasalahan seperti pengisian metadata pada buku form register tidak konsisten, pencarian data yang lama, perhitungan data stunting atau gizi buruk relatif lama dan pengelolaan laporan yang kurang optimal. Oleh karena itu, dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pelatihan pemanfaatan aplikasi eposyandu dengan tahapan mulai dari persiapan, pengambilan informasi, analisis, desain, pengkodean dan proses training. Hasil dari kegiatan pengabdian ini berupa update pengetahuan kader dalam menggunakan aplikasi eposyandu. Serta pemahaman dalam pengelolaan laporan untuk deteksi dini stunting.

**Kata kunci:** eposyandu, manggis 15, manggis 18, kemuning lor, jember

### ABSTRACT

*The utilization of the eposyandu application by the Mangosteen 15 and Manggis 18 Posyandu cadres in Kemuning Lor Village, Jember is still not optimal. Cadres prefer to use conventional methods because they still lack an understanding of information technology. So that this has an impact on the performance process and services to the community that are less than optimal due to problems such as filling out metadata in the register form book is not consistent, searching for long data, calculating stunting or malnutrition data is relatively long and managing reports that are less than optimal. Therefore, in this community service activity, training on the use of the eposyandu application was carried out with stages ranging from preparation, information retrieval, analysis, design, coding and training process. The results of this service activity are in the form of updating the knowledge of cadres in using the eposyandu application. As well as understanding in managing reports for early detection of stunting.*

**Keywords:** eposyandu, manggis 15, manggis 18, kemuning lor, jember

### PENDAHULUAN

Posyandu Manggis 15 dan Manggis 18 yang menjadi mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini terletak di Desa Kemuning Lor Kabupaten Jember. Jumlah kader yang berperan sebagai petugas posyandu pada ke dua mitra masing-masing 5 orang dengan rata-rata tingkat pendidikan lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA). Hal ini tentunya dapat mempengaruhi kinerja kader dalam proses pengelolaan data posyandu yang saat ini masih dilaksanakan secara manual yaitu dengan pengisian form register posyandu pada buku besar.

Adanya proses pengelolaan data posyandu yang masih dilakukan secara manual memiliki beberapa dampak diantaranya pengisian metadata pada form register posyandu (misalnya form register bayi dan anak) sering tidak konsisten dan tidak lengkap, kesulitan dalam proses pencarian data serta kesulitan dalam proses pengolahan laporan misalnya menentukan status gizi buruk bayi atau stunting.

Seperti yang diketahui bahwa kasus stunting di Jember mencapai angka 37.08% yang

merupakan peringkat ke 2 di Jawa Timur (Hatta, 2021). Dengan kondisi masa pandemi saat ini, tentunya kasus stunting ini dapat berkontribusi pada meningkatnya kasus kesenjangan, sehingga dapat mengurangi 10% dari total pendapatan seumur hidup dan menyebabkan kemiskinan antar generasi. Posyandu sebagai salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) sudah seharusnya dapat memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan bagi ibu, bayi dan balita. Oleh karena itu, data pencatatan dan pelaporan status kesehatan bayi dan balita di Posyandu harus dapat dimanfaatkan untuk memberikan informasi berupa deteksi dini faktor risiko yang dapat mengarah pada terjadinya stunting pada balita. Namun, kondisi yang ada saat ini pada mitra belum bisa melakukan semua itu dengan maksimal karena adanya keterbatasan sistem dan pengetahuan yang dimiliki. Untuk bisa mengetahui kondisi tersebut (deteksi dini stunting misalnya), harus dilakukan perhitungan manual dan memberikan tanda sesuai persepsi masing-masing dalam memudahkan pelaporan. Tentunya hal ini menjadi masalah serius yang harus segera diatasi.

Pemilihan Desa Kemuning Lor Kabupaten Jember sebagai tempat dilaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak lepas dari pedoman kegiatan pengabdian masyarakat Politeknik Negeri Jember sumber dana PNBPN yang menjadikan lokasi ini sebagai salah satu mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Dengan harapan dapat memberikan sumbangsih pengetahuan dan teknologi kepada mitra guna membantu pemerintah kabupaten Jember dalam menuntaskan/menurunkan kasus stunting/gizi buruk pada khususnya melalui implementasi e-posyandu. Karena berdasarkan data profil Desa Kemuning Lor Jember, salah satu masalah yang dihadapi adalah kasus stunting.

Sebelumnya pada tahun 2020, tim pengabdian pernah memberikan akses untuk pemanfaatan aplikasi eposyandu kepada mitra. Namun, belum dioptimalkan dengan baik sehingga aplikasi yang pernah diberikan tidak diimplementasikan dan tetap memilih menggunakan versi manual. Dari hasil wawancara dan pengambilan informasi pada mitra, diketahui bahwa yang menjadi permasalahan utama pada kader posyandu Manggis 15 dan Manggis 18 adalah belum siapnya pengolahan data posyandu berbasis komputasi karena masih rendahnya pengetahuan tentang teknologi informasi khususnya memanfaatkan aplikasi eposyandu. Selain itu, kader juga belum bisa memanfaatkan fitur deteksi dini stunting yang terdapat pada aplikasi hasil pengembangan. Sehingga solusi yang ditawarkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah mengadakan pelatihan pemanfaatan aplikasi e-posyandu secara optimal bagi kader posyandu mitra. Dengan memanfaatkan aplikasi ini maka kader posyandu bisa lebih produktif dan lebih cepat dalam proses pengolahan data. Mulai proses input, pengolahan dan pencarian data bisa dilakukan dengan mudah. Serta dapat membantu memberikan informasi sejak awal terhadap risiko stunting yang dialami oleh bayi dan balita.

Seperti diketahui bahwa stunting merupakan salah satu faktor risiko proksimal utama untuk perkembangan fisik dan mental yang buruk pada anak dibawah usia 5 tahun (Akombi et al., 2017). Dalam penelitian lain, disebutkan bahwa faktor risiko yang mempengaruhi kejadian stunting pada anak umur 12-24 bulan adalah rendahnya tingkat kecukupan energi, protein, seng, berat badan lahir rendah dan tingginya pajanan pestisida (Wellina et al., 2016). Oleh karena itu, sebagai salah satu upaya menunjang deteksi dini stunting, maka penggunaan sistem berbasis teknologi informasi (e-posyandu) sudah menjadi suatu kewajiban dalam meningkatkan produktivitas dan layanan kader kepada masyarakat. Karena dengan penggunaan sistem berbasis teknologi informasi, maka semua data dan informasi menjadi terintegrasi dengan baik sehingga dapat meningkatkan kualitas layanan, memudahkan penyimpanan dan pengaksesan data (Yunus et al., 2021).

Sehingga diharapkan dengan pemanfaatan aplikasi eposyandu juga dapat mencegah stunting karena dari awal sudah bisa diketahui/dideteksi dengan mudah menggunakan sistem. Hal ini sejalan dengan konsep aplikasi eposyandu atau lainnya yang dapat digunakan untuk membantu mencegah stunting, seperti contoh aplikasi diagnostik dan edukasi stunting (Ponum et al., 2020).

Adapun tujuan dari dilaksanakannya kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan pelatihan penggunaan aplikasi E-Posyandu kepada kader Posyandu Manggis 15 dan Manggis 18 di Desa Kemuning Lor Kabupaten Jember.

## METODE PELAKSANAAN

Adapun metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Planning  
Tahapan ini berupa perencanaan dan penjadwalan kegiatan pengabdian yang meliputi penentuan mitra pengabdian, model pelatihan yang akan dilaksanakan dan penjadwalan kegiatan secara keseluruhan.
2. Informaton Gathering  
Berikutnya adalah tahapan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam proses kegiatan pelatihan. Bagian ini juga berguna untuk keperluan modifikasi sistem sesuai kebutuhan kader dengan kondisi terkini.
3. Analysis  
Dari hasil informasi dan data yang didapatkan dari mitra, kemudian dilakukan analisis untuk keperluan update fitur sistem dan persiapan bimbingan teknis pengguna
4. Design  
Melakukan desain sistem berdasarkan masukan mitra dan desain pelaksanaan teknis kegiatan bimbingan teknis pengguna aplikasi
5. Construction  
Pada tahap ini, dilakukan penambahan modul atau fungsi pada sistem eposyandu berdasarkan masukan dan saran dari mitra serta tim ahli dalam bidang posyandu, misalnya bidan dan atau pihak terkait yang kompeten
6. Training  
Terakhir, tim pengabdian melaksanakan kegiatan pelatihan pemanfaatan aplikasi eposyandu kepada mitra. Pelaksanaan sesi 1 secara daring via Zoom, sedangkan sesi 2 direncanakan akan dilaksanakan secara langsung (tatap muka).

## HASIL KEGIATAN

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, hasil kegiatan berupa pelatihan pemanfaatan aplikasi eposyandu kepada seluruh kader Manggis 15 dan Manggis 18 yang dilaksanakan secara daring (Zoom) pada tanggal 11 Agustus 2021 dengan uraian dokumentasi kegiatan sebagai berikut :



Gambar 1. Pengantar Eposyandu Dari Tim Pengabdian

Pada sesi pengantar, salah satu tim pengabdian menyampaikan pentingnya pemanfaatan aplikasi eposyandu dalam menunjang tugas kader melayani masyarakat. Fitur-fitur yang ada pada aplikasi sudah disesuaikan dengan standar pengelolaan data posyandu sehingga ke depannya dapat membantu kader untuk lebih produktif dan efektif.



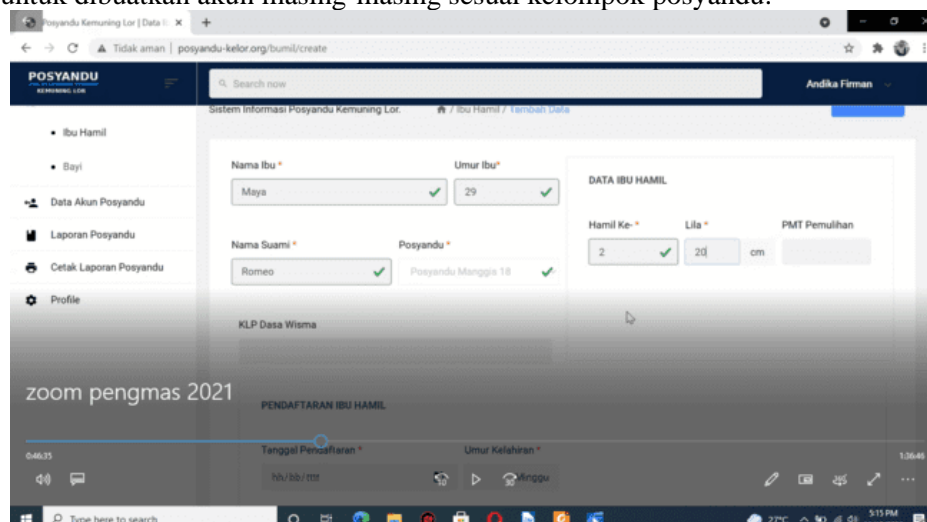
Gambar 2. Pengantar Data Posyandu (Stunting) Dari Tim Pengabdian

Pada sesi kedua, salah satu tim pengabdian juga menjelaskan bahwa dengan memanfaatkan aplikasi eposyandu, maka kader nantinya dapat dengan mudah mengelola laporan posyandu terutama untuk deteksi dini stunting. Karena pada sistem sudah ditambahkan perhitungan secara matematis sehingga kader tidak perlu menghitung manual lagi.



Gambar 3. Tim Pengabdian Menjelaskan Cara Akses Eposyandu

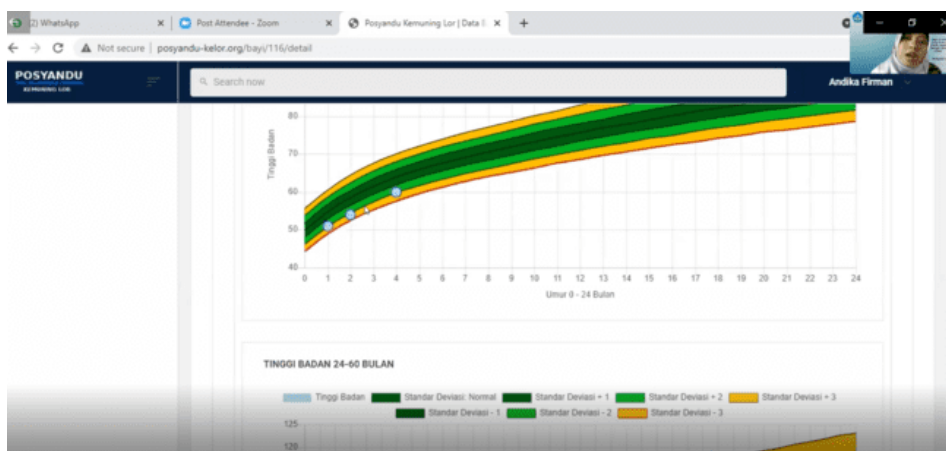
Pada acara inti, tim pengabdian menjelaskan cara mengakses aplikasi eposyandu yang berlatamkan di <http://posyandu-kelor.org>. Setelah itu tim meminta kader untuk register ke dalam aplikasi untuk dibuatkan akun masing-masing sesuai kelompok posyandu.



Gambar 4. Proses Entry Data Posyandu

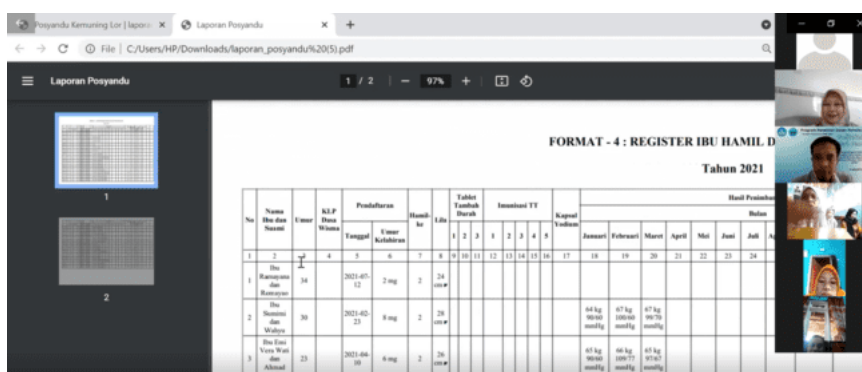


Tim pengabdian menjelaskan dengan rinci terkait isian metadata yang dibutuhkan dan menjadi standar dalam pengisian aplikasi eposyandu sehingga laporan yang dihasilkan sesuai yang diharapkan. Pada aplikasi juga terdapat fitur cetak laporan dalam bentuk grafik yang sudah disamakan bentuk dan modelnya sesuai standar antropometri pada buku KIA seperti berikut :



Gambar 5. Laporan Grafik Data Bayi

Sistem juga dilengkapi dengan fitur export ke dalam bentuk file .pdf sesuai data isian pada form register posyandu versi manual, sehingga diharapkan dapat memudahkan kader untuk mengirimkan laporan ke Puskesmas yang menaungi mereka. Berikut ini tampilannya :



Gambar 6. Fitur Export ke Pdf

### KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa para kader posyandu Manggis 15 dan Manggis 18 dapat memanfaatkan aplikasi eposyandu dengan baik dari mengakses aplikasi, entry data, pencarian data dan pengolahan laporan. Termasuk juga mengetahui dan memudahkan kader dalam proses deteksi dini stunting dari data bayi atau balita yang telah diinputkan ke sistem. Adapun saran untuk perbaikan kegiatan ke depannya adalah agar sistem eposyandu dikembangkan untuk versi mobile (android) sehingga lebih fleksibel dan responsif. Selain itu diharapkan agar sebaiknya dilaksanakan pelatihan pemantaban penggunaan aplikasi eposyandu secara langsung (tatap muka) untuk lebih optimal.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian kepada Masyarakat menyampaikan ucapan terima kasih yang tidak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses kegiatan pengabdian masyarakat ini. Terutama Politeknik Negeri Jember yang telah mendanai kegiatan ini melalui pendanaan PNPB. Serta kepada seluruh kader posyandu Manggis 15 dan Manggis 18 yang telah berkenan menjadi mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Akombi, B. J., Agho, K. E., Hall, J. J., Merom, D., Astell-Burt, T., & Renzaho, A. M. N. (2017). Stunting and severe stunting among children under-5 years in Nigeria: A multilevel analysis. *BMC Pediatrics*, 17(1). <https://doi.org/10.1186/s12887-016-0770-z>
- Hatta, M. (2021). *Angka Stunting di Jember 37,08 Persen, Peringkat 2 di Jatim - FaktualNews.co*. [Htpps://Faktualnews.Co/](https://Faktualnews.Co/). <https://faktualnews.co/2021/09/22/angka-stunting-di-jember-3708-persen-peringkat-2-di-jatim/280153/>
- Ponum, M., Khan, S., Hasan, O., Mahmood, M. T., Abbas, A., Iftikhar, M., & Arshad, R. (2020). Stunting diagnostic and awareness: impact assessment study of sociodemographic factors of stunting among school-going children of Pakistan. *BMC Pediatrics*, 20(1). <https://doi.org/10.1186/s12887-020-02139-0>
- Wellina, W. F., Kartasurya, M. I., & Rahfiludin, M. Z. (2016). Faktor risiko stunting pada anak umur 12-24 bulan. *Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal of Nutrition)*, 5(1), 55–61. <https://doi.org/10.14710/jgi.5.1.55-61>
- Yunus, M., Deharja, A., & Santi, M. W. (2021). Designing Electronic Health Record (EHRs) in a Jember Family Healthy Home Clinic. *Proceedings of the First International Conference on Social Science, Humanity, and Public Health (ICOSHIP 2020)*, 55–59. <https://doi.org/https://doi.org/10.2991/assehr.k.210101.013>